

**ANALISIS *FRAUD HEXAGON* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT*
FRAUD PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2021-2022**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : AGASTYA ANJUNG PRATAMA

NIM : 126222009

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2023

**ANALISIS *FRAUD HEXAGON* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT*
FRAUD PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2021-2022**

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari
Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tarumanagara



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : AGASTYA ANJUNG PRATAMA

NIM : 126222009

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2023

**ANALISIS *FRAUD HEXAGON* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT*
FRAUD PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2021-2022**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:



Agastya Anjung Pratama

12622009

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Susanto Salim, S.E., M.M., Ak, CA, CPA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi dan kolusi terhadap *financial statement fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022. Dari 33 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel selama periode 2021-2022, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 data.

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah tekanan (X_1), peluang (X_2), rasionalisasi (X_3), kapabilitas (X_4), arogansi (X_5) dan kolusi (X_6). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan merupakan data sekunder. Data diolah menggunakan analisis regresi logistik dengan *software* IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan variabel kapabilitas (X_4) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Variabel tekanan (X_1), peluang (X_2), rasionalisasi (X_3), arogansi (X_5) dan kolusi (X_6) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, kolusi dan *financial statement fraud*.

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence of the effect of pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance and collusion on financial statement fraud. The population in this study are infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021-2022. Of the 33 companies that met the sample criteria during the 2021-2022 period, the sample used in this study was 66 data.

The dependent variable (Y) used in this study is financial statement fraud. The independent variables used in this study include pressure (X₁), opportunity (X₂), rationalization (X₃), capability (X₄), arrogance (X₅) and collusion (X₆). This study uses quantitative methods and the data used is secondary data. The data is processed using logistic regression analysis with IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) software version 25.

The results in this study indicate that the capability variable (X₄) has an effect on financial statement fraud. pressure (X₁), opportunity (X₂), rationalization (X₃), arrogance (X₅) and collusion (X₆) variables have no effect on financial statement fraud.

Keywords: pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance, collusion and financial statement fraud.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2022” dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Susanto Salim, S.E., M.M., Ak, CA, CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Kedua Orang Tua dan Adik Saya yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Selain itu penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 2023

Agastya Anjung Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAAPORAN AKHIR.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. <i>Agency Theory</i>	6
2. <i>Fraud</i>	7
3. <i>Financial Statement Fraud</i>	9
4. <i>Fraud Hexagon</i>	9
B. Kerangka Pemikiran	11
BAB III.....	15
METODE PENELITIAN	15
A. Rancangan Penelitian	15
B. Populasi dan Sampel.....	15
C. Prosedur Pengambilan Data.....	16
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	16
E. Metode Analisa Data	22
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	22
2. Analisis Regresi Logistik.....	22
BAB IV	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	25

A. Deskripsi Data Penelitian	25
B. Analisis Data	26
1. Statistik Deskriptif.....	26
2. Uji Persyaratan Analisis.....	29
C. Hasil Pengujian dan Hipotesis	31
BAB V	40
SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	40
A. Simpulan.....	40
B. Keterbatasan	41
C. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Prosedur Seleksi Pemilihan Sampel	27
Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif	27
Tabel 3 Uji Kelayakan Model	30
Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi	31
Tabel 5 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit	32
Tabel 6 <i>Variabel in the Equations</i>	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan (LK) dengan tujuan sebagai wujud pertanggungjawaban pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalamnya (*stakeholder*). Laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses akuntansi yang isinya ialah informasi perihal posisi keuangan hingga kinerja perusahaan. Informasi yang disajikan pada LK perusahaan meliputi kondisi keuangan dan aktivitas operasional perusahaan dengan memperlihatkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, sebab penggunaan informasi dari LK itu digunakan oleh beberapa pihak yang berkaitan diantaranya adalah manajemen perusahaan, investor, auditor dan pemerintah (Aulia & Afifah, 2020). Oleh karena itu, perusahaan hendaknya bisa menyediakan informasi yang sesuai dengan tidak ada unsur kepentingan lain di dalamnya supaya seluruh pihak yang akan memakai informasi dalam laporan keuangan itu tidak dirugikan pada mengambil sebuah keputusan.

Laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk evaluasi kinerja perusahaan, namun dapat menjadi media dalam melakukan sebuah tindakan kecurangan. *Financial statement fraud* ialah sebuah tindakan yang dikerjakan sengaja oleh pihak internal perusahaan dan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam penyajian informasi material dalam pelaporan keuangan (ACFE 2022). *Financial statement fraud* bisa merugikan orang yang memakai LK tersebut sebab terdapat kesalahan informasi yang tidak benar atau sesuai. Informasi yang tidak relevan menyebabkan LK itu tidak bisa dipakai menjadi landasan pertimbangan ketika mengambil keputusan dan ketika melakukan evaluasi kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan memiliki peran yang penting bagi perusahaan, sehingga menuntut manajemen agar menampilkan LK yang terlihat baik dan memiliki kinerja yang baik juga sehingga bebas dari salah saji material. Akan tetapi dalam realitasnya masih banyak penemuan salah saji material sehingga mengakibatkan terjadinya kecurangan pada proses penyusunan

laporan keuangan yang dapat menjerumuskan para pemakai informasi akuntansi pada informasi yang salah (Dumaria dan Majidah, 2019). Tindakan yang sengaja dilakukan untuk menampilkan laporan keuangan dengan kinerja yang baik namun tidak sesuai dengan realitas keadaan perusahaan yang sebenarnya dapat dikatakan sebagai *fraud*. Dengan kata lain *fraud* adalah kecurangan yang sengaja dilakukan dengan menampilkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sejatinya dan bisa merugikan pihak lain demi memperoleh keuntungan pribadi.

Fraud atas laporan keuangan dapat terjadi sebab adanya dorongan dari berbagai ragam pihak. Adanya tuntutan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga memberikan penilaian yang baik dan mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama investor dan calon investor. Tuntutan inilah yang memaksa manajemen untuk melakukan berbagai cara, salah satunya adalah memanipulasi laporan keuangan tersebut sehingga menyajikan informasi yang tidak selaras dengan keadaan sesungguhnya. Kecurangan yang dikerjakan oleh manajemen dalam melakukan manipulasi LK dapat dikatakan sebagai *fraud*, sedangkan tindakan kecurangan pelaporan keuangan itu sendiri disebut *financial statement fraud* (Setiawati dan Baningrum, 2018).

Financial statement fraud memiliki presentase kejadian paling sedikit, namun memiliki tingkat kerugian paling *significant* dibanding *fraud* lainnya (ACFE 2020). Di Indonesia sendiri kasus *financial statement fraud* semakin bertambah, tingkat kecurangan laporan keuangan (KLK) di 2016 senilai 2% dan meningkat di 2019 menjadi senilai 9,2% dengan kerugian menyentuh angka Rp 242.260.000.000 (ACFE 2016, 2020). Kasus *financial statement fraud* yang ada akhir-akhir ini di Indonesia adalah kasus PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 yang juga menyeret akuntan publik yang mengaudit atas laporan keuangan tersebut. Dampak dari kasus tersebut Menteri Keuangan Sri Mulyani memberi sanksi yaitu pembekuan izin akuntan publik dan KAP selama 1 tahun. Kasus serupa yang pernah terjadi dan menimpa Badan Usaha Milik Negara lainnya adalah pada PT Waskita

Karya Tbk. Adanya kasus tersebut menambah daftar perusahaan BUMN yang punya permasalahan perihal berbuat curang yaitu manipulasi LK, dan tidak lepas dari keterlibatan peran manajemennya.

LK yang tidak dapat menyajikan informasi yang benar bisa membuat para pemakai laporan keuangan itu terjerumus pada pengambilan keputusan yang salah. Jika suatu perusahaan salah dalam mengambil keputusan dapat menjadikan berkurangnya nilai perusahaan dan kepercayaan masyarakat. Andil auditor dibutuhkan sekali dalam mendeteksi ada tidaknya perbuatan curang, agar dapat meminimalisir atau bahkan dapat mencegah tindakan kecurangan pada perusahaan. Meningkatnya kasus *financial statement fraud* memberikan gambaran masih belum baiknya kinerja auditor dalam menemukan adanya perbuatan curang pada laporan keuangan perusahaan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sangat diperlukan, karena sama pentingnya dengan pengalaman auditor dalam mengidentifikasi pelaporan keuangan. Auditor harus memiliki kapasitas dalam menunjukkan kompetensinya agar dapat melaksanakan tugas dengan efektif. Kompetensi auditor terdiri dari beberapa komponen yaitu pengetahuan, keterampilan, komunikasi dan sikap perilaku ketika melakukan audit, agar berhasil dalam mengungkap informasi palsu dan material dalam LK.

Tindakan kecurangan yang sengaja dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik sehingga bisa membuat nilai perusahaan turun. Karenanya, penting untuk diadakan upaya dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan yang harus dilakukan oleh auditor. Faktor-faktor yang menjadi penyebab individu mengerjakan *fraud* bisa dilakukan analisis lewat teori *fraud hexagon* (Vousinas, 2019). *Fraud hexagon* adalah hasil perkembangan dari *fraud triangle* yang tersusun dari dari tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*), setelahnya dilakukan pengembangan dan ada penambahan satu elemen yakni kapabilitas (*capability*) sehingga jadi *fraud diamond*. Setelahnya, dari *fraud diamond* ada penambahan satu elemen lagi yakni elemen arogansi (*arrogance*) dan berubah menjadi *fraud pentagon*. Dalam

fraud pentagon kemudian dikembangkan dengan menambahkan elemen kolusi (*collusion*) sehingga menjadi *fraud hexagon* (Vousinas, 2019). Ketika beberapa orang atau kelompok bekerja sama, baik dengan pihak luar maupun di dalam organisasi yang sama, hal ini disebut kolusi. Jika seseorang memiliki kepribadian ekstrovert, ia dapat dengan mudah meyakinkan orang-orang di sekitarnya untuk melakukan penipuan. Menggunakan kemampuan seseorang untuk mengambil peran orang lain adalah cara lain untuk melakukan kolusi. (Kusumosari, 2020).

Analisis memakai *fraud hexagon* untuk melakukan deteksi atas kecurangan pada LK sebelumnya yang sudah dikerjakan oleh Aviantara (2021); Handoko (2021); Imtikhani dan Sukirman (2021); Kusumawati (2022); Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021); Nadziliyah dan Primasari (2022); Octani, Dwiaryadi, dan Djefris (2021); Sagala dan Siagian (2021); dan Sari dan Nugroho (2020). Perbedaan dengan kajian yang telah dikerjakan sebelumnya ialah peneliti melakukan kajian pada perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI tahun 2021 sampai 2022.

Dalam melakukan kajian ini ada beberapa alasan yang bisa memotivasi penulis, diantaranya adalah adanya perbedaan hasil kajian (*research gap*) dari kajian terdahulu. Alasan lain yaitu meningkatnya kasus *financial statement fraud* yang menyebabkan kerugian sehingga penting dalam melakukan pencegahan dan mendeteksi *fraud* tersebut. Berdasarkan penjelasan uraian di atas yang menjadi latar belakang bagi penulis guna melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis *Fraud Hexagon* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2022**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah yang dapat diambil adalah apakah variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi dan kolusi memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan infrastruktur.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi dan kolusi terhadap *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2022. *Occupational fraud 2022: A report to the nations*. ACFE.com
- Aviantara, Ryan. 2021. "The Association between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report." *Asia Pacific Fraud Journal* 6(1):26–42.
- Aulia, V., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability , Financial Targets , Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 01(01), 90–100.
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money; A Study In The Social Psychology Of Embezzlement*. Glencoe, IL:FreePress.
- Crowe Howarth. (2011). *The Mind Behind The Fraudsters Crime : Key Behavioral and Environmental Elements*. Crowe Horwath LLP, 1–62.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82.
- Dumaria, N., dan Majidah. 2019. Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Metode Beneish M-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2017). *Eproceedings Of Management : Vol.6, No.2 Agustus 2019 | Page 3148*. Telkom University, 6(2), 3148–3156.
- Dunn, P. (2004). The impact of insider power on fraudulent financial reporting. *Journal of Management*, 30(3), 397–412.
- Handoko, Bambang Leo. 2021. "Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Kajian Akuntansi* 5(2):176–92.
- Howarth, C. (2012). *The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements*. Crowe Horwath LLP, 1–62.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Stucture. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Kummer, Tyge F., Singh Kishore, dan Best Peter. 2015. "The Effectiveness of Fraud Detection Instruments in Non-for-profit Organizations." *Managerial Auditing Journal* 30 (4/5): 435-455.
- Kusumawati, Afifah (2022). Analisis *Fraud Hexagon* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 19/No. 1 Tahun 2022*: 75-93.
- Kusumosari, L. (2020). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. (*Doctoral Dissertation, Unnes*). *International Journal of Business, Economics and Law*, 1–181.
- Mukaromah, Ima, and Gideon Setyo Budiwitjaksono. 2021. "Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14(1):61–72 .
- Nadziliyah, Herlina, and Niken Savitri Primasari. 2022. "Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi." *Profesionalmudacendekia.Com* 2(1):21–39.
- Priantara. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39(3), 437–485.
- Sagala, Samuel Gevanry, and Valentine Siagian. 2021. "Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019." *Jurnal Akuntansi* 13(November):245–59.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91–106.
- Sihombing, K. S. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. (*Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*), 1–128.

- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud score analysis in emerging markets. *Cross Cultural Management*, Vol. 16, No. 3:301-316
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Vousinas, G. L. (2017). Advancing Theory of Fraud The S.C.C.O.R.E Model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of Fraud : The S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, 136(4).
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The Certified Public Accountant Journal, New York State Society*, 74(12), 38–42.